

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPILAN

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka berikut peneliti membuat kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Riyadhus Sholihin, Musi Rawas. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pondok pesantren Riyadhus Sholihin dalam membentuk kemampuan *entrepreneurship* santri yaitu di dasari oleh visi dan misi pondok pesantren dan menjadi sebuah gambaran ataupun sebagai arahan yang jelas di masa sekarang maupun masa yang akan datang yang selanjutnya pondok pesantren bersinergi dengan badan usaha milik pesantren, unit usaha pondok pesantren, ustadz maupun ustadzah yang dalam pengaplikasiannya memiliki pembagian tugas dan peran masing-masing dalam mengupayakan visi dan misi pondok pesantren dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditentukan kemudian menggunakan program *santripreneur* yang merupakan suatu program pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat para santri untuk belajar tentang kewirausahaan (*entrepreneur*) dan meliputi teori yang disampaikan dan juga pelatihan ketrampilan secara berdampingan melalui unit usaha pondok

pesantren dan juga balai latihan kerja dan di bawah naungan badan usaha milik pesantren. Dalam perencanaan program *santripreneur*, ada beberapa hal yang dihasilkan seperti penyaringan minat dan bakat, pembagian kelas atau kelompok yang sesuai dengan minat para santri, serta pembagian jadwal.

2. Pelaksanaan pondok pesantren Riyadhus Sholihin dalam membentuk kemampuan entrepreneurship santri yaitu Santri akan mendapatkan pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneur*) di ruang kelas tentang teori-teori kewirausahaan dan bentuk pelatihan maupun prakteknya secara berdampingan melalui unit usaha pondok pesantren dan juga balai latihan kerja, untuk teori yang diajarkan menyesuaikan dari minat dan bakat para santri seperti santri yang memilih peternakan maka akan diajarkan tentang teori peternakan, santri yang memilih pertanian maka akan diajarkan tentang teori pertanian dan seterusnya dan akan dibimbing langsung oleh santri senior yang terlebih dahulu aktif dalam kegiatan kewirausahaan (*entrepreneur*). Kemudian mengadakan pelatihan melalui unit usaha pondok pesantren, mendatangkan pelatih atau trainer yang sudah berpengalaman serta profesional ke pondok pesantren, ada yang namanya Rihlah atau berkunjung dan mempelajari kewirausahaan (*entrepreneur*) kepada rekan kerja maupun mitra dari pondok pesantren yang sudah sukses dalam usahanya dan yang terakhir santri di sekolahkan atau di magangkan sesuai dengan kebutuhan.

3. Evaluasi pondok pesantren Riyadhus Sholihin dalam membentuk kemampuan entrepreneurship santri pelaksanaan dalam evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan bersama pengasuh pondok pesantren, kepala badan usaha milik pesantren, pengurus badan usaha pondok pesantren dan para santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (*entrepreneur*) untuk melihat dan menilai kehadiran dan keaktifan santri dalam kegiatan kewirausahaan (*entrepreneur*) dan didalamnya juga membahas tentang perkembangan dan kendala yang dialami, perkembangan dan pemahaman santri terhadap kegiatan kewirausahaan dan juga membahas tentang pengembangan usaha baru.
4. Dampak dan kontribusi kegiatan entrepreneur pondok pesantren Riyadhus Sholihin dalam membentuk kemampuan entrepreneurship santri yaitu santri bisa menjadi mandiri, mempunyai ketrampilan skill dalam bidang kewirausahaan, dan dapat memenuhi biaya hidup selama di pondok pesantren, baik biaya makan maupun biaya sekolah hasil dari usahanya sendiri tanpa meminta kiriman dari orang tua. Kemudian santri mendapatkan keringanan pendidikan dari total biaya administrasi yang diwajibkan. Pondok pesantren akan memberikan kesempatan santri untuk menjalin relasi kerja sama dengan pihak lain maupun mitra kerja pondok pesantren dan mengembangkan kewirausahaan secara mandiri di luar lingkungan pesantren dan juga pesantren akan memberikan bantuan modal dan fasilitas untuk para santri dalam memulai usahanya.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa hal yang perlu penulis rekomendasi dan saran, antara lain:

1. Saran Teoritis

- a) Diperlukan kajian dan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang manajemen pondok pesantren dalam membentuk kemampuan *entrepreneurship* santri.
- b) Diperlukan kajian dan penelitian lebih lanjut tentang keberagaman manajemen dalam membentuk kemampuan *entrepreneurship* santri di pondok pesantren lain sebagai bandingan dari penelitian ini.
- c) Menata dan memperbaiki niat dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanahkan dengan penuh rasa tanggung jawab karena hal ini dilakukan untuk kebaikan dan kemaslahatan pondok pesantren dalam membentuk kemampuan *entrepreneurship* santri.

2. Saran Praktis

- a) Bagi pengasuh pondok pesantren, kepala badan usaha milik pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi, referensi dan menjadi pertimbangan tentang pentingnya kemampuan *entrepreneurship* santri. Hal ini menjadi penting karena santri ketika sudah pulang ke rumah tidak kebingungan dalam masalah kerja melainkan akan membuat lapangan kerja baru.

b) Bagi Universitas KH. Abdul Chalim diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan yang berkembang dan mengikuti perubahan zaman untuk peningkatan kelembagaan kedepannya.

c) Bagi Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan pondok pesantren agar lembaga pendidikan ini menghasilkan santri yang memiliki usaha dan mampu melahirkan tokoh agama kedepannya.

d) Bagi pembaca dan peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam mengungkapkan fenomena lain yang lebih baik. hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kajian yang sistematis dan memperkaya warisan keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.